

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Pada pembahasan peneliti bermaksud untuk menjelaskan data melalui penjabaran atas karakteristik data responden yang dimiliki yaitu 400 wisatawan. Selanjutnya dibagi menjadi 4 karakteristik yaitu berdasarkan kewarganegaraan, jenis kelamin, umur dan jumlah kunjungan. Berikut data distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini :

**Tabel III.1**

**Responden berdasarkan kewarganegaraan**

Frequency Tabel					
Kewarganegaraan					
		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulate Precent
	WNA	37	9.2	9.2	9,2
<b>Valid</b>	WNI	363	90.8	90.8	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan jenis wisatawan yang dapat dikumpulkan peneliti terlihat bahwa porsi data dengan kategori wisatawan domestik lebih dominan dari pada wisatawan mancanegara. Hal ini terlihat melalui representasi angka yang menunjukkan kolom jumlah data wisatawan domestik mencapai 363 responden atau wisatawan, sedangkan untuk

kategori wisatawan mancanegara berjumlah 37 responden atau wisatawan. Apabila hal ini kita interaksikan dalam format presentase, proporsi dari jumlah data responden, wisatawan domestik memberi kontribusi 90.8 % dan untuk wisatawan mancanegara 9.3 %.

**Tabel III.2**  
**Responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>					
Frequency Tabel					
		Freq	Precent	Valid Precent	Cumulate Precent
<b>Valid</b>	Laki-Laki	250	62.5	62.5	62.5
	Perempuan	150	37.5	37.5	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi karakteristik responden diatas, berdasarkan jenis kelamin dari 363 wisatawan domestik dan 37 wisatawan mancanegara terindefikasi bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 62.5 % ( 250 orang) dan sisanya adalah wisatawan perempuan sebanyak 37.5 % ( 150 orang ).

**Tabel III.3****Responden berdasarkan usia**

<b>Usia</b>					
Frequency Tabel					
		Freq	Precent	Valid Precent	Cumulate Precent
	20 Th	32	8.0	8.0	8.0
	50 Th	27	6.8	6.8	14.8
<b>Valid</b>	20 - 29 Th	167	46.6	46.6	61.5
	30 - 39 Th	102	25.5	25.5	87.0
	40 -49 Th	52	13.0	13.0	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan kriteria rentang usia yakni : usia kurang dari 20, 20 hingga 29, 30 hingga 39, 40 hingga 49, dan usia diatas 50. terlihat bahwa porsi data dengan rentang usia 20 sampai 29 lebih banyak yaitu berjumlah 46.6 % ( 167 Orang). Disusul umur 30 - 39 tahun sebanyak 25.5 % ( 102 Orang ). Kelompok umur 40 - 49 sejumlah 13.0 % ( 52 orang), Kelompok umur 50 + tahun sebanyak 6.8 % ( 27 Orang ) dan yang paling sedikit adalah kelompok umur dibawah 20 tahun yaitu sejumlah 8.0 % ( 32 orang).

**Tabel III.4**

**Responden berdasarkan jumlah kunjungan**

<b>Jumlah Kunjungan</b>					
Frequency Tabel					
		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulate Precent
<b>Valid</b>	1 Kali	233	58.3	58.3	58.3
	2 Kali	130	32.5	32.5	90.8
	3 Kali	37	9.3	9.3	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah tahun2016

Berdasarkan kriteria jumlah kunjungan, yakni : 1 kali, 2 kali dan 3 kali. Terlihat bahwa porsi data distribusi responden WNI berdasarkan jumlah kunjungan ke kota Yogyakarta. Paling banyak adalah 1 kali yaitu 56 % (204 orang ) di ikuti 2 kali berkunjung yaitu 34 % (123 orang), dan yang terakhir 3 kali berkunjung sebanyak 10 % (36 orang). Sedangkan wisatawan asing jumlah kunjungan ke kota Yogyakarta mayoritas baru sekali berkunjung ke kota Yogyakarta yaitu 72 % dari 37 responden sebanyak ( 27 orang) dan sisanya 2 kali berkunjung ke kota Yogyakarta yaitu 28 % ( 10 orang ).

**B. Hasil penelitian**

Di dalam penelitian ini terdapat (2) variabel yaitu variabel X dampak kemacetan dan variabel Y kepuasan wisatawan. Terdapat 18 pertanyaan yang di ajukan peneliti guna menjawab hipotesa penelitian ini, yaitu 9 pertanyaan variabel X dan 9 pertanyaan tentang kepuasan

wisatawan. Berikut pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian di lapangan, bahwa wisatawan Yogyakarta sering mengalami kemacetan. Hal ini di buktikan dengan tabel berikut:

**Tabel III.5**  
**Saya sering mengalami kemacetan di kota Yogyakarta**

X1	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	9	2.5	0	0
	KS	49	13.5	6	16.2
	S	172	47.4	23	62.2
	SS	133	36.6	8	21.6
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel di atas jawaban tertinggi yaitu 172 responden atau 47% Wisatawan WNI dan 23 responden atau 62.2 % wisatawan asing menjawab setuju jika wisatawan sering mengalami kemacetan di kota Yogyakarta. Sementara jawaban terendah yaitu 9 responden atau 2.5 % Wisatawan WNI menjawab tidak setuju. Sama halnya dengan wisatawan domestik jawaban tidak setuju berada di persentase terendah yaitu tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dengan kata lain wisatawan sering mengalami kemacetan di kota Yogyakarta.

Analisis dampak kemacetan yang terjadi di kota Yogyakarta terhadap kepuasan wisatawan kota Yogyakarta tahun 2016, dimaksudkan untuk melihat apakah dampak dari kemacetan mempengaruhi kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Yogyakarta.

Dampak kemacetan mengakibatkan pemborosan BBM, polusi udara, pemborosan waktu, membuat stress, mengeluarkan biaya lebih untuk konsumsi. Peneliti menggunakan metode kuisisioner untuk mengetahui pengaruh dampak kemacetan terhadap kepuasan wisatawan, berdasarkan nilai rata-rata penilaian responden untuk masing-masing variabel dari kelima dampak kemacetan, maka di dapat hasil sebagai berikut :

### **1. Pemborosan Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Dampak dari kemacetan mengakibatkan borosnya Bahan Bakar Minyak (BBM). Oleh karena itu, dalam variabel ini peneliti ingin mengetahui apakah responden sering mengalami kemacetan di kota Yogyakarta, dan responden mengalami pemborosan BBM dampak dari kemacetan tersebut. Hasil penelitian sebagai berikut ini:

#### **a. Kemacetan di kota Yogyakarta membuat kendaraan saya mengalami pemborosan BBM.**

Data diatas menyatakan bahwa kota Yogyakarta mengalami kemacetan, kemacetan mengakibatkan pemborosan BBM. Untuk mengetahui apakah responden atau wisatawan mengalami pemborosan BBM, dapat dilihat dari tabel di berikut :

**Tabel III.6**

**Kemacetan di kota Yogyakarta membuat kendaraan saya mengalami pemborosan BBM**

X2	WNI			WNA	
Valid	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
	TS	11	3.0	0	0
	KS	24	6.6	9	24.3
	S	198	54.5	21	56.8
	SS	130	35.8	7	18.9
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas sebanyak 198 responden atau 54.5% responden domestik mengatakan setuju jika kendaraan mengalami pemborosan saat terjadi kemacetan di kota Yogyakarta. Sedangkan mayoritas wisatawan asing atau sebanyak 21 responden dengan persentase 56.8 % responden menjawab setuju bahwa kemacetan di kota Yogyakarta membuat kendaraan mengalami pemborosan.

**b. Wisatawan mengeluarkan biaya lebih untuk membeli BBM**

Akibat dari pemborosan BBM, wisatawan jadi harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli BBM, untuk mengetahui apakah wisatawan harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli BBM kendaraan saat mengalami kemacetan di kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini bisa dilihat didalam tabel 3.7 berikut ini :

**Tabel III.7**

**Wisatawan mengeluarkan biaya lebih untuk membeli BBM**

X3	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	58	16.0	3	8.1
	KS	43	11.8	9	24.3
	S	148	40.8	12	32.4
	SS	114	31.4	13	35.1
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber ; data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas mayoritas atau sekitar 148 responden (40.8%) wisatawan domestik menyatakan setuju dengan adanya kemacetan maka biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan bakar kendaraan akan bertambah. Sementara wisatawan mancanegara 13 responden atau 35.1 % responden mengatakan sangat setuju dengan adanya kemacetan maka biaya untuk membeli Bahan Bakar Minyak (BBM) akan bertambah.

Rendi Dwi Sapta (2009:2). menyatakan, “kemacetan membuat pengguna kendaraan bermotor harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk pembelian bahan bakar” (Rendi Dwi Sapta, 2009:2). Jadi Dapat disimpulkan berdasarkan hasil kuisisioner, kemacetan sangat merugikan dari sisi ekonomi.



## 2. Polusi udara

### a. Polusi udara di kota Yogyakarta Meningkat

Variabel berikut ini terkait tanggapan wisatawan tentang masalah dampak yang di timbulkan oleh kemacetan yang membuat polusi udara dikota Yogyakarta mengalami peningkatan, dengan instrument kemacetan di kota Yogyakarta terus meningkat. Hasil penelitian bisa dilihat di dalam tabel 3.8 berikut ini :

**Tabel 3.8**  
**Polusi udara di kota Yogyakarta Meningkat**

X4	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	25	6.9	4	10.8
	KS	21	5.8	6	16.2
	S	151	41.6	15	40.5
	SS	166	45.7	12	32.4
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dilihat dari tabel diatas 45 % atau sebanyak 166 responden domestik menjawab sangat setuju jika polusi udara yang ditimbulkan oleh kemacetan di kota Yogyakarta terus meningkat, sementara jawaban terendah 5.8% atau sekitar 21 orang menjawab kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Wisatawan mancanegara dengan persentase 40. 5% atau sekitar 15 orang menjawab setuju dengan pernyataan tersebut, sementara jawaban

paling sedikit yaitu 4 orang responden dengan persentase 10.8% menjawab tidak setuju.

Wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara lebih dari 80% menjawab setuju dan sangat setuju kemacetan mengakibatkan udara yang tidak sehat atau polusi udara. polusi udara yang meningkat, karena pada kecepatan rendah konsumsi energy lebih tinggi, dan mesin tidak beroperasi pada kondisi atau keadaan yang optimal (Tribun-Yogyakarta.com). Pemborosan BBM (Bahan Bakar Minyak) pemborosan waktu serta menimbulkan polusi udara dan pemborosan BBM (Bahan Bakar Minyak) terjadi karena kemacetan menyebabkan kendaraan menjadi terhambat sehingga terjadi pembakaran yang tidak efektif dan tidak terkontrol sehingga polusi udara meningkat (Uznair Ahmad dan Pambudi (2005:7). Jadi kemacetan itu banyak menimbulkan dampak negatif, bukan hanya dari segi ekonomi, namun berdampak juga dari segi lingkungan, yaitu menyebabkan polusi udara.

## **1. Pemborosan waktu**

### **a. Kemacetan di kota Yogyakarta mengakibatkan perjalanan wisatawan terganggu.**

Terkait dengan variabel berikut ini, peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya kemacetan di kota Yogyakarta berdampak pemborosan waktu, maka akan mengganggu perjalanan wisata para wisatawan, Hasil penelitian bisa dilihat di dalam tabel 3.9 berikut ini .

**Tabel III.9**

**Kemacetan di Yogyakarta mengganggu perjalanan wisata**

X5	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	2	.6	6	16.2
	KS	30	8.3	12	32.4
	S	168	46.3	12	32.4
	SS	163	44.9	7	18.9
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas wisatawan domestik paling banyak yaitu 46.3% atau sekitar 168 responden mengatakan setuju dengan adanya kemacetan di kota Yogyakarta maka perjalanan wisata menjadi terganggu dan hanya 2 orang yang menjawab tidak setuju. Sementara wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 12 responden menjawab setuju dan 12 responden lainnya menjawab kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut teori wisatawan adalah setiap orang yang berkunjung atau datang dari suatu Negara namun bukan untuk menetap atau bekerja di Negara yang dikunjunginya secara teratur, orang tersebut hanya tinggal untuk sementara atau hanya untuk membelanjakan uang yang dididapkannya di lain tempat (Norva Yoeti, 1995). Dari definisi wisatawan tersebut wisatawan hanya tinggal untuk sementara, jadi apabila terjadi kemacetan maka perjalanan wisata tersebut akan sangat mengganggu sehingga berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Sedangkan wisatawan mancanegara 50 % kurang setuju kalau kemacetan di kota Yogyakarta mengganggu perjalanan wisata, hal ini disebabkan oleh wisatawan tidak terlalu mengalami kemacetan yang parah saat berada di kota Yogyakarta. Kemudian alasan lainnya adalah tidak seluruh wisatawan itu yang berkunjung ke Negara lain tujuannya untuk berwisata ke banyak tempat. Ada yang berkunjung untuk kepentingan bisnis, dan kepentingan keluarga, akan tetapi mereka memanfaatkan. Oleh karena itu wisatawan mancanegara 50 % kurang setuju jika kemacetan di kota Yogyakarta mengakibatkan pemborosan waktu,

**b. Kemacetan Di Kota Yogyakarta Membuat Saya Terlambat Sampai Ke Tempat Wisata.**

Terganggunya perjalanan wisatawan akibat kemacetan, yang mengakibatkan pemborosan waktu yang membuat wisatawan terlambat sampai ke tempat wisata yang ingin dikunjunginya, berkaitan dengan tanggapan wisatawan tentang waktu di dalam perjalanan menuju tempat-tempat wisata, apakah wisatawan mengalami keterlambatan untuk mencapai tempat tujuan dengan adanya kemacetan di kota Yogyakarta. hasil penelitian dapat dilihat di dalam tabel 3.10 berikut ini :

**Tabel III.10**  
**Kemacetan di kota Yogyakarta membuat saya terlambat**  
**sampai ke tempat wisata**

X6	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
<b>Valid</b>	TS	21	5.8	0	0
	KS	59	16.3	19	51.4
	S	138	38.0	11	29.7
	SS	145	39.9	7	18.9
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas paling banyak wisatawan domestik dengan persentase 39.9 % yaitu 145 responden menjawab sangat setuju dan 38.0 yaitu 138 responden menjawab setuju mengenai pertanyaan kemacetan di kota Yogyakarta membuat wisatawan mengalami keterlambatan ketempat wisata, yang menjawab kurang setuju hanya 16.3 % atau 59 orang dan sisanya 5.8 % atau 21 orang menjawab tidak setuju. Sementara wisatawan asing dengan persentase 51.4 % yaitu 19 responden menjawab kurang setuju apabila kemacetan di kota Yogyakarta membuat wisatawan mengalami keterlamabatan untuk mencapai tempat tujuan wisata. Hal ini dekarenakan wisatawan asing yang menjadi responden tersebut menganggap bahwa kondisi kemacetan di kota Yogyakarta terlebih saat dilakukan penelitian ini wisatawan tidak terlalu mengalami kemacetan yang parah.

**c. Kemacetan Di Kota Yogyakarta Membuat Saya Tidak Bisa Mengunjungi Banyak Tempat Wisata.**

Pemborosan waktu akibat dari kemacetan di kota Yogyakarta juga menyebabkan wisatawan yang ingin mengunjungi banyak tempat-tempat wisata di kota Yogyakarta tidak dapat mengunjungi tempat-tempat wisata lain akibat dari terbuangnya waktu yang disebabkan kemacetan dengan kuisioner kemacetan di kota Yogyakarta menyebabkan saya tidak bisa mengunjungi tempat wisata lain. Hasil penelitian dapat dilihat didalam tabel 3.11 berikut ini :

**Tabel III.11**  
**Kemacetan di kota Yogyakarta membuat saya tidak bisa mengunjungi banyak tempat wisata**

Valid	Keterangan	X7 WNI		WNA	
		Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
	TS	18	5.0	3	8.1
	KS	80	22.0	9	24.3
	S	136	37.5	17	45.9
	SS	128	35.3	8	21.6
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas responden domestik dengan jumlah 136 responden atau 37.5% menjawab setuju dengan pernyataan tersebut jawaban paling sedikit yaitu 18 responden menjawab tidak setuju. Sementara wisatawan asing atau sekitar 17 responden menjawab setuju jika kemacetan menyebabkan wisatawan tidak bisa mengunjungi lebih

banyak tempat-tempat wisata lain dibandingkan dengan tidak ada kemacetan dikota Yogyakarta.

Disimpulkan berdasarkan hasil data kuisioner wisatawan domestik dan wisata asing menjawab setuju dan sangat setuju yang berarti wisatawan merasa tidak puas karena waktu liburan yang singkat tersita oleh macet dan tidak tepat waktu sampai di tempat wisata.

## **2. Membuat lelah, emosi dan stress**

### **a. Kemacetan di kota Yogyakarta membuat saya lelah, emosi dan stress.**

Kemacetan dapat berakibat membuat pengendara emosi karena menunggu dan stress akibat lelah. Oleh karena itu, variabel berikut ini bertujuan untuk mengetahui kondisi emosional wisatawan saat mengalami kemacetan di kota Yogyakarta, dengan pernyataan kemacetan di kota Yogyakarta membuat saya menjadi stress. Hasil penelitian bisa dilihat didalam tabel 3.12 berikut ini :

**Tabel III.12**

**Kemacetan di kota Yogyakarta membuat saya lelah, dan stress.**

X8	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	27	7.4	4	10.8
	KS	64	17.6	12	32.4
	S	172	47.4	11	29.7
	SS	100	27.5	10	27.0
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2106

Dari tabel diatas mayoritas responden atau sebanyak 172 responden domestik dengan persentase 47.4% mengatakan setuju jika kemacetan membuat wisatawan mengalami stress. Sementara mayoritas responden wisatawan asing atau sebesar 12 responden dengan persentase 32.4% menjawab kurang setuju apabila kemacetan di kota Yogyakarta membuat wisatawan menjadi stress.

Kemacetan dapat membuat stress, kesal, lelah, hingga waktu yang terbuang. Akibat dari pemborosan waktu, karena kendaraan tidak dapat melaju dengan kecepatan normal. Mengakibatkan waktu perjalanan menuju tempat wisata yang seharusnya 1 jam untuk tiba di tujuan dengan kecepatan normal, menjadi 2 jam atau lebih karena macet. Oleh karena hal itu kemacetan membuat wisatawan domestik 47,4 % menjawab setuju jika kemacetan menyebabkan stress. sedangkan wisatawan asing hanya 32 %



menjawab tidak setuju jika kemacetan menyebabkan stress. Disimpulkan mayoritas wisatawan merasa lelah, emosi dan stress jika terkena macet.

### 3. Mengeluarkan biaya lebih untuk konsumsi perjalanan

#### a. Kemacetan di kota Yogyakarta membuat saya mengeluarkan biaya lebih untuk konsumsi perjalanan.

Variabel berikut ini bertujuan untuk mengetahui apakah wisatawan mengeluarkan biaya lebih untuk konsumsi perjalanan wisatanya, dengan pernyataan kemacetan di kota Yogyakarta membuat saya mengeluarkan biaya lebih untuk konsumsi perjalanan wisata. Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 3.13 berikut ini :

**Tabel III.13**  
**Kemacetan di kota Yogyakarta membuat mengeluarkan biaya lebih untuk konsumsi perjalanan.**

X9	WNI		WNA		
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	12	3.3	8	21.6
	KS	59	16.3	10	27.0
	S	173	47.7	13	35.1
	SS	119	32.8	6	16.2
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber ; data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas responden domestik atau sebesar 173 responden dengan persentase 47.7% menjawab setuju jika kemacetan dapat mempengaruhi pengeluarn biaya lebih untuk konsumsi perjalanan

wisatanya. Sementara wisatawan mancanegara juga menjawab setuju yaitu sebesar 13 responden atau 35.1% .

Analisis kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Yogyakarta, dimaksudkan untuk mengukur kepuasan wisatawan berkunjung ke Yogyakarta. Kepuasan wisatawan dapat diukur dengan factor-faktor berikut daya tarik wisata, pelayanan perhubungan, ketersediaan sarana prasarana transportasi dan ketersediaan akomodasi. Peneliti menggunakan metode kuisioner untuk mengetahui kepuasan wisatawan. berdasarkan nilai rata-rata penilaian responden untuk masing-masing variabel dari kelima dampak kemacetan, maka di dapat hasil sebagai berikut :

#### **1. Daya tarik wisata**

##### **a. Wisata budaya paling menarik minat wisatawan berwisata ke kota Yogyakarta.**

Yogyakarta terkenal sebagai kota wisata, pendidikan dan budaya. Di kota Yogyakarta banyak wisata tradisonal dan wisata-wisata modern yang setiap tahunya selalu bertambahnya tempat wisata modern, oleh karena itu kota Yogyakarta mempunyai daya tarik wisata yang tinggi.

Variabel berikut ini terkait kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Yogyakarta, seperti penjelasan diatas Yogyakarta mempunyai banyak wisata tradisional. Wisata tradisional, salah satu adalah wisata budaya, apakah wisata budaya menjadi daya tarik utama untuk berkunjung ke kota Yogyakarta atau wisatawan mempunyai favorit wisata lain. Hasil penelitian bisa dilihat di dalam tabel 3.14 berikut ini :

**Tabel III.14**  
**Wisata budaya paling menarik minat wisatawan berwisata ke kota**  
**Yogyakarta.**

Y1	WNI	WNA			
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
<b>Valid</b>	TS	3	.8	1	2.7
	KS	14	3.9	8	21.6
	S	170	46.8	23	62.2
	SS	176	48.5	5	13.5
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas responden domestik menyatakan sangat setuju yaitu sebesar 176 responden atau 48.5%, 170 responden mengatakan setuju atau 46.8 %. dan begitu juga wisatawan mancanegara yaitu 23 atau 62.2 % responden juga menyatakan setuju wisata budaya kota Yogyakarta menarik untuk dikunjungi.

Seperti kita ketahui di kota Yogyakarta sendiri wisata budaya sangat mudah di temukan, jadi tidak heran apabila wisata budaya sangat menarik untuk dikunjungi di kota Yogyakarta. Faktor daya tarik wisata salah satunya adalah dari segi kebudayaan, wisata budayasangat mempengaruhi kepuasan wisatawan. (Yoeti,1984.p.183).

**b. Wisata modern menjadi daya tarik berwisata**

Selain wisata budaya, kota Yogyakarta mempunyai banyak wisata modern, variabel berikut ini bertujuan untuk mengetahui apakah wisata modern menjadi salah satu aspek pendukung kepuasan wisatawan di kota Yogyakarta. Hasil penelitian bisa dilihat didalam tabel 3.15 berikut ini :

**Tabel III.15**

**Wisata modern menjadi daya tarik berwisata**

Y2	WNI	WNA			
Valid	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
	TS	12	3.3	-	-
	KS	30	8.3	7	18.9
	S	216	59.5	21	56.8
	SS	105	28.9	9	24.3
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas responden domestik menyatakan setuju yaitu sebesar 216 responden atau 59.5% dan begitu juga wisatawan mancanegara yaitu 21 responden juga menyatakan setuju jika tujuan berwisata ke kota Yogyakarta salah satu yang menjadi daya tarik demi kepuasan berwisata ke kota Yogyakarta adalah wisata modern.

**c. Kekayaan kuliner di kota Yogyakarta menarik minat berwisata ke kota Yogyakarta.**

Selain wisata modern yang membuat wisatawan puas berkunjung ke kota Yogyakarta, Pertanyaan berikut ini adalah salah satu unsur yang ingin diketahui peneliti apakah kekayaan kuliner di kota Yogyakarta menjadi salah satu unsur pendukung kepuasan wisatawan didalam perjalanan wisatawan untuk datang ke kota Yogyakarta. Hasil penelitian bisa dilihat di dalam tabel 3.16 berikut ini :

**Tabel III.16**  
**Kekayaan kuliner di kota Yogyakarta menarik minat berwisata**

Y3	WNI		WNA		
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
<b>Valid</b>	TS	11	3.0	2	5.4
	KS	32	8.8	9	24.3
	S	174	47.9	20	54.1
	SS	146	40.2	6	16.2
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel hasil penelitian diatas terlihat bahwa sebanyak 174 responden atau 47.9.% wisatawan domestik menyatakan setuju dan 146 atau 40.2 % menyatakan sangat setuju berarti 90 % wisatawan domestik berpendapat banyaknya wisata kuliner di kota Yogyakarta. Sedangkan wisatawan asing hanya 20 responden mancanegara atau 54.1% menjawab setuju dan 6 orang atau 16.2 % yang menyatakan setuju dan 9 orang atau 24.5 % kurang setuju dengan wisata kuliner Yogyakarta. Salah satu unsur

yang menjadi daya tarik wisatawan datang ke kota Yogyakarta adalah kekayaan kulinernya yang beragam dan tentunya dengan harga yang terjangkau atau relatif murah. Dengan demikian salah satu unsur kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh kekayaan kuliner di kota Yogyakarta.

Dapat disimpulkan, wisata yang beranekaragam sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kota Yogyakarta, banyaknya wisata tradisional dan wisata modern, dan wisata kuliner di kota Yogyakarta membuat wisatawan merasa puas.

## **2. Pelayanan Perhubungan**

### **a. Ketersediaan pelayanan perhubungan (stasiun, terminal, dan bandara).**

Salah satu indikator pendukung kepuasan wisatawan adalah ketersediaan pelayanan perhubungan, di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tanggapan wisatawan terkait pelayanan perhubungan di kota Yogyakarta. Hasil penelitian bisa dilihat didalam tabel 3.20 berikut ini.

**Tabel III.17**  
**Ketersediaan pelayanan perhubungan**  
**(Stasiun, Terminal, dan Bandara)**

Y7	WNI	WNA			
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
<b>Valid</b>	TS	22	6.1	2	5.4
	KS	45	12.4	4	10.8
	S	165	45.5	16	43.2
	SS	131	36.1	15	40.5
	Total	363	100	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari data hasil penelitian menunjukkan mayoritas wisatawan domestik yaitu sebesar 165 responden atau 45.5% menyatakan setuju dan 16 responden wisatawan asing atau 43.2% juga menyatakan setuju jika ketersediaan pelayanan perhubungan seperti stasiun, Terminal, dan Bandara di kota Yogyakarta sudah mendukung perjalanan wisata para wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara.

**b. Perjalanan menuju tempat wisata di kota Yogyakarta sudah lancar.**

Kelancaran akses transportasi menuju tempat wisata Salah satu aspek pendukung kepuasan wisatawan didalam perjalanan wisata adalah kelancaran sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan, didalam pertanyaan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan wisatawan terhadap kelancaran perjalanan wisata di kota Yogyakarta demi mencapai tujuan wisata. Hasil penelitian bisa dilihat didalam tabel 3.17 berikut ini:

**Tabel III.18**

**Perjalanan menuju tempat wisata di kota Yogyakarta sudah lancar**

Y4	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	57	15.7	4	10.8
	KS	134	36.9	16	43.2
	S	129	35.5	13	35.1
	SS	43	11.8	4	10.8
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Didalam hasil penelitian yang terlihat pada tabel diatas wisatawan domestik yakni sebesar 134 responden atau 36.9% wisatawan menjawab kurang setuju, begitu pula dengan responden wisatawan mancanegara sebanyak 16 responden atau 43.2% responden mengatakan tidak setuju.

Hal ini sangat terkait masalah kemacetan pada saat musim liburan di kota Yogyakarta seperti yang diberitakan media dalam berita harian jogja, tentang bagaimana kondisi kemacetan di kota Yogyakarta pada saat musim liburan tiba, padatnya antrian kendaraan yang memenuhi pusat-pusat wisata di kota, terutama wisata belanja yaitu di jalan malioboro, pasar beringharjo, jalan mataram, jalan menuju ambarukmo plaza. Yogyakarta kota wisata, jika menuju wisata belanja macet sangat mempengaruhi kepuasan wisatawan di kota Yogyakarta, dikarenakan wisata belanja menjadi tempat wisata favorit bagi wisatawan karena



biasanya wisatawan ingin membeli oleh-oleh dan membeli barang-barang khas Yogyakarta.

### 3. Ketersediaan sarana dan prasarana

#### a. Mode angkutan bis di kota Yogyakarta sudah menjangkau objek-objek wisata.

Pertanyaan berikut ini adalah salah satu langkah peneliti untuk mengetahui bagaimana tanggapan wisatawan terkait moda angkutan bis di kota Yogyakarta, apakah sudah sepenuhnya menjangkau tempat-tempat wisata di kota Yogyakarta atau sebaliknya wisatawan beranggapan bahwa moda angkutan bis di kota Yogyakarta belum menjangkau tempat-tempat wisata yang di tuju oleh para pelaku wisata. Hasil penelitian bisa dilihat di dalam tabel 3.18 berikut ini :

**Tabel III.19**  
**Mode angkutan bis di kota Yogyakarta sudah menjangkau objek-objek wisata.**

Y5	WNI	WNA			
Valid	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
	TS	64	17.6	5	13.5
	KS	149	41.0	3	8.1
	S	125	34.4	20	54.1
	SS	25	6.9	9	24.3
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari data diatas wisatawan domestik atau sebesar 149 responden menjawab kurang setuju dengan kata lain angkutan bis di kota Yogyakarta belum sepenuhnya menjangkau tempat-tempat wisata di kota Yogyakarta. Berbanding terbalik dengan wisatawan asing yaitu sebanyak 20 responden atau 54.1% menjawab setuju hal ini dikarenakan jarangnnya wisatawan mancanegara menggunakan angkutan bis saat berwisata, karena berdasarkan dari hasil observasi dilapangan terlihat wisatawan mancanegara lebih sering menggunakan alat transportasi selain bis yaitu becak, andong, menyewa kendaraan sendiri, bahkan berjalan kaki, sehingga mereka tidak begitu mengetahui sejauh mana moda angkutan bis menjangkau tempat-tempat wisata.

**b. Mode transportasi tradisional (becak, andong) menjadi alternatif pilihan menuju tempat wisata.**

Demi memenuhi kepuasan wisatawan moda alternative selain kendaraan pribadi dan bis transportasi tradisional menjadi salah satu alternative yang terdapat di kota Yogyakarta. Didalam pertanyaan ini peneliti ingin mengetahui apakah moda alternative seperti becak dan andong menjadi salah satu pilihan wisatawan didalam perjalanan wisata para wisatawan demi memenuhi kepuasan wisatawan. Hasil penelitian bisa dilihat didalam tabel 3.19 berikut ini :

**Tabel III.20**

**Mode transportasi tradisional (becak, andong) menjadi alternatif pilihan menuju tempat wisata**

Y6	WNI			WNA	
	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
Valid	TS	73	20.1	4	10.8
	KS	102	28.1	8	21.6
	S	143	39.4	10	27.0
	SS	45	12.4	15	40.5
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

wisatawan domestik atau sebesar 143 responden dengan persentase 39.4 menjawab. Sedangkan responden wisatawan asing atau 40.5% menjawab sangat setuju. Artinya mode transportasi tradisional yang sering kita jumpai di tempat-tempat wisata terutama jalan malioboro seperti becak dan andong sangat mendukung perjalanan wisata para wisatawan.

**4. Ketersediaan akomodasi**

**a. Ketersediaan hotel di kota Yogyakarta sangat mendukung perjalanan wisata.**

Pertanyaan berikut ini terkait indikator kepuasan wisatawan mengenai ketersediaan akomodasi demi menunjang kepuasan wisatawan didalam melakukan perjalanan wisata di kota Yogyakarta, dalam hal ini ketersediaan hotel di kota Yogyakarta. Hasil penelitian bisa dilihat didalam tabel 3.21 berikut ini :

**Tabel III.21**  
**Ketersediaan hotel di kota Yogyakarta sangat mendukung**  
**perjalanan wisata**

Y8	WNI	WNA			
Valid	Keterangan	Frequency	Percent%	Frequency	Percent%
	TS	10	2.8	4	10.8
	KS	28	7.7	3	8.1
	S	187	51.5	18	48.6
	SS	138	38.0	12	32.4
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari hasil penelitian diatas responden domestik menjawab setuju yaitu sebesar 187 responden atau 51.5% dan begitu juga tanggapan wisatawan responden wisatawan mancanegara dengan persentase 48.6% atau 18 responden menjawab setuju bahwa ketersediaan akomodasi hotel di kota Yogyakarta sudah membantu perjalanan wisata para wisatawan. Hal ini terlihat dengan banyaknya hotel-hotel yang terdapat di kotaYogyakarta.

**b. Akomodasi vila dan penginapan kampung**

Indikator berikut ini adalah salah satu cara peneliti mengetahui kepuasan wisatawan terkait ketersediaan akomodasi selain hotel, yaitu ketersediaan akomodasi villa, penginapan kampung. Dengan adanya pertanyaan berikut ini peneliti akan mengetahui seberapa besar minat wisatawan menggunakan akomodasi selain hotel, yaitu villa dan

penginapan yang terdapat di kampung-kampung. Hasil penelitian bisa dilihat dari tabel 3.22 berikut ini:

**Tabel III.22**  
**Akomodasi penginapan pendukung**

<b>Y9</b>		<b>WNI</b>		<b>WNA</b>	
<b>Valid</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent%</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent%</b>
	TS	13	3.6	2	5.4
	KS	32	8.8	6	16.2
	S	178	49.0	23	62.2
	SS	140	38.6	6	16.2
	Total	363	100.0	37	100.0

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas responden domestik menjawab setuju yaitu sebesar 178 responden atau 49% sedangkan responden wisatawan mancanegara mayoritas juga menjawab setuju dengan jumlah sebanyak 23 responden atau 62.2%. Hal ini dengan kata lain selain akomodasi hotel, akomodasi lainnya seperti villa dan penginapan di tempat-tempat wisata juga menjadi salah satu factor pendukung perjalanan wisata sehingga kepuasan wisatawan semakin terpenuhi.

### **C. Analisis keseluruhan indikator**

#### **1) Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden didalam penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu berdasarkan kewarganegaraan, jenis kelamin, usia, dan jumlah kunjungan. Untuk kategori kewarganegaraan responden

domestik sebanyak 363 wisatawan 90.8 % dan responden mancanegara sebanyak 37 wisatawan 9.3 %, untuk kategori jenis kelamin didominasi responden laki-laki yaitu sebanyak 62,5 % dan responden perempuan sebanyak 37,5 %. Untuk kategori usia didominasi oleh usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 46,6%. Untuk kategori jumlah kunjungan jumlah kunjungan wisatawan paling banyak didominasi dengan 1 kali kunjungan yaitu sebanyak 58,3 % menjawab hanya 1 kali berkunjung.

#### DAMPAK KEMACETAN TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI KOTA YOGYAKARTA

Didalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan wisatawan terhadap kemacetan yang terjadi di kota Yogyakarta dalam memengaruhi kepuasan wisatawan, dengan indikator kemacetan sebagai berikut :

1. Pemborosan BBM,

sebanyak 198 responden atau 54.5% responden domestik mengatakan setuju jika kendaraan mengalami pemborosan saat terjadi kemacetan di kota Yogyakarta. Sedangkan mayoritas wisatawan asing atau sebanyak 21 responden dengan persentase 56.8 % responden menjawab setuju bahwa kemacetan di kota Yogyakarta membuat kendaraan mengalami pemborosan.

2. polusi udara,

sebanyak 166 responden 45% domestik menjawab sangat setuju jika polusi udara yang ditimbulkan oleh kemacetan di kota Yogyakarta

terus meningkat, sementara jawaban terendah 5.8% atau sekitar 21 orang menjawab kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Wisatawan mancanegara dengan persentase 40.5% atau sekitar 15 orang menjawab setuju bahwa polusi udara dikota Yogyakarta terus meningkat akibat kemacetan di kota Yogyakarta, sementara jawaban paling sedikit yaitu 4 orang responden dengan persentase 10.8% menjawab tidak setuju.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa, polusi udara dikota Yogyakarta yang diakibatkan oleh kemacetan dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan khususnya kota Yogyakarta.

### 3. pemborosan waktu,

wisatawan domestik dengan persentase 39.9 % yaitu 145 responden menjawab sangat setuju dan 38.0 % yaitu 138 responden menjawab setuju mengenai pertanyaan kemacetan di kota Yogyakarta membuat wisatawan mengalami keterlambatan ketempat wisata, yang menjawab kurang setuju hanya 16.3 % atau 59 orang dan sisanya 5.8 % atau 21 orang menjawab tidak setuju. Sementara wisatawan asing dengan persentase 51.4 % yaitu 19 responden menjawab kurang setuju apabila kemacetan di kota Yogyakarta membuat wisatawan mengalami keterlambatan untuk mencapai tempat tujuan wisata.

Artinya dapat disimpulkan bahwa. mayoritas wisatawan mengalami keterlambatan untuk sampai ketempat wisata-wisata di kota Yogyakarta akibat kemacetan yang terjadi di kota Yogyakarta.

#### 4. membuat stress

mayoritas responden atau sebanyak 172 responden domestik dengan persentase 47.4% mengatakan setuju jika kemacetan membuat wisatawan mengalami stress. Sementara mayoritas responden wisatawan asing atau sebesar 12 responden dengan persentase 32.4% menjawab kurang setuju apabila kemacetan di kota Yogyakarta membuat wisatawan menjadi stress sehingga mengganggu kondisi emosional mereka.

#### 5. mengeluarkan biaya lebih

responden domestik atau sebesar 173 responden dengan persentase 47.7% menjawab setuju jika kemacetan dapat mempengaruhi pengeluaran biaya lebih untuk konsumsi perjalanan wisatanya. Sementara wisatawan mancanegara juga menjawab setuju yaitu sebesar 13 responden atau 35.1%.

artinya kemacetan di kota Yogyakarta dapat merugikan dari segi perekonomian wisatawan, sehingga dapat mengganggu kepuasan wisatawan.

kemudian didalam berwisata di kota Yogyakarta peneliti ingin mengetahui tanggapan wisatawan terhadap indikator kepuasan wisatawan, dengan indikator sebagai berikut :

##### 1. Daya Tarik Wisata.

Dari hasil penelitian wisatawan menyatakan setuju apabila alasan mereka berwisata ke kota Yogyakarta dikarenakan tiga faktor penting yaitu,



wisata budaya, wisata modern, dan wisata kuliner. Ke tiga factor tersebut tentunya akan membuat wisatawan puas datang ke kota Yogyakarta.

## 2. Pelayanan Perhubungan

mayoritas wisatawan domestik yaitu sebesar 165 responden atau 45.5% menyatakan setuju dan 16 responden wisatawan asing atau 43.2% juga menyatakan setuju jika ketersediaan pelayanan perhubungan seperti stasiun, Terminal, dan Bandara di kota Yogyakarta sudah mendukung perjalanan wisata para wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara.

## 3. Ketersediaan Sarana Prasarana Transportasi

sebanyak 149 responden domestik menjawab kurang setuju dengan pertanyaan apakah moda transportasi bus di kota Yogyakarta sudah menjangkau tempat-tempat wisata di kota Yogyakarta. dengan kata lain angkutan bus di kota Yogyakarta belum sepenuhnya menjangkau tempat-tempat wisata di kota Yogyakarta. Berbanding terbalik dengan wisatawan asing yaitu sebanyak 20 responden atau 54.1% menjawab setuju hal ini dikarenakan jarangnnya wisatawan mancanegara menggunakan angkutan bus saat berwisata, karena berdasarkan dari hasil observasi dilapangan terlihat wisatawan mancanegara lebih sering menggunakan alat transportasi selain bus yaitu becak, andong, menyewa kendaraan sendiri, bahkan berjalan kaki, sehingga mereka tidak begitu mengetahui sejauh mana moda angkutan bus menjangkau tempat-tempat wisata.

#### 4. Ketersediaan Akomodasi

Dari hasil penelitian, responden domestik menjawab setuju yaitu sebesar 187 responden atau 51.5% dan begitu juga tanggapan wisatawan responden wisatawan mancanegara dengan persentase 48.6% atau 18 responden menjawab setuju bahwa ketersediaan akomodasi seperti hotel di kota Yogyakarta sudah membantu perjalanan wisata para wisatawan. Hal ini terlihat dengan banyaknya hotel-hotel yang terdapat di kota Yogyakarta yang sangat memudahkan wisatawan untuk mencari tempat penginapan saat berwisata.

Kemacetan di kota Yogyakarta yang terjadi beberapa tahun terakhir ini memang mempengaruhi kepuasan wisatawan di kota Yogyakarta. Hanya saja pengaruh kemacetan tersebut jika dilihat dari hitung-hitungan analisis data yaitu hanya sebesar 4.8 % pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan, selebihnya bisa dipengaruhi oleh aspek lain. Dengan kata lain, kondisi kemacetan di kota Yogyakarta saat ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, dikarenakan kemacetan di kota Yogyakarta belum terlalu bisa dikatakan kemacetan parah, kemacetan yang terjadi masih bisa diterima oleh sebagian besar wisatawan karena dari hasil penelitian masih banyak wisatawan yang menjawab tidak setuju bahwa kota Yogyakarta saat ini mengalami kemacetan, kemudian berdasarkan hasil penelitian sebagian besar wisatawan merasa bahwa transportasi pendukung seperti becak, dan andong yang ada di kota

Yogyakarta masih bisa menjadi pilihan alternatif lain apabila terjadi kemacetan dikota Yogyakarta.

#### **D. Uji Instrumen**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan alat ukur pada instrumen penelitian. Langkah yang kemudian akan dilakukan sebagai sistematisasi adalah dengan melakukan proses uji validitas dan uji reabilitas data. Uji validitas adalah suatu proses pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat,tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pengujian validitas diambilkan dari data sampel sejumlah 400 responden, kemudian diolah datanya melalui formulasi pearson *correlation* yang ada pada program *Microsoft excel*.Ketentuan instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari pada r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Berdasarkan parameter ilmiah yang ada pada buku metodologi penelitian secara general, ukuran r tabel untuk jumlah sampel 400 ( $N=400$ ) adalah 0,098 (Arikunto,2010:402). Sehingga agar data dijustifikasikan valid hendaknya mencapai batas diatas indicator r tabel tersebut ( $r \text{ hitung} > 0,098$ ).

**Tabel. III.23**

**Hasil Uji Instrumen**

Variabel	Item	N	Hasil r Hitung	Standar r Tabel	Ket
<b>Dampak Kemacetan</b>	X1	400	.457	0.098	Valid
	X2	400	.468	0.098	Valid
	X3	400	.283	0.098	Valid
	X4	400	.424	0.098	Valid
	X5	400	.592	0.098	Valid
	X6	400	.514	0.098	Valid
	X7	400	.481	0.098	Valid
	X8	400	.472	0.098	Valid
	X9	400	.513	0.098	Valid
<b>Kepuasan Wisatawan</b>	Y1	400	.207	0.098	Valid
	Y2	400	.246	0.098	Valid
	Y3	400	.268	0.098	Valid
	Y4	400	.206	0.098	Valid
	Y5	400	.351	0.098	Valid
	Y6	400	.295	0.098	Valid
	Y7	400	.186	0.098	Valid
	Y8	400	.270	0.098	Valid
	Y9	400	.277	0.098	Valid

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada kuesioner pada kuesioner dimensi kualitas pelayanan untuk masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung diatas r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,098$ ) jadi item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur dampak kemacetan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada kuesioner dimensi diferensiasi produk untuk masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung diatas r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,098$ ) jadi item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan wisatawan dinyatakan valid.

## E. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu proses pengukuran untuk menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya bila digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2010:221).

Tingkat keterhandalan dan kemampuan suatu kuesioner dalam mengambil data dapat ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha's* yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *cronbach alpha's* yang dimiliki maka semakin dapat dipercaya pada kualitas instrumen tersebut dalam mengambil data yang dibutuhkan sebagai informasi penelitian. Pengujian reabilitas pada penelitian ini diambil berdasarkan data sampel yakni 400 responden. Setelah data yang dikumpulkan mencapai kuota yang dibutuhkan, pengukuran reabilitas selanjutnya diolah menggunakan fasilitas program *SPSS Seri 17.00 for windows* Yakni melalui menu *analyze* dan selanjutnya menggunakan fitur *reliability analyze* dan menghasilkan hasil *cronbachalpha's*. berikut ini merupakan hasil uji reabilitas:

**Tabel III.24**

**Reliability Statistics X**

Cronbach's Alpha	N of items
.727	10

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis pengukuran tingkat reabilitas data dengan menggunakan langkah yang ada pada program SPSS seri 17.00for windows, nilai *cronbach alpha's* yang ditemukan peneliti adalah 0,727 (N of item = 10). Hal ini dapat didefinisikan bahwa dari 9 item pertanyaan yang dikomposisikan dalam bentuk kuesioner memiliki nilai *cronbach alpha's* yang lebih besar dari 0,7 sehingga item-item pertanyaan tersebut bisa dikategorikan reliable yang artinya data yang berhasil dikumpulkan bisa dipercaya dan memiliki nilai keterandalan yang baik.

**Tabel III.25**

**Reliability Statistics Y**

Cronbach's Alpha	N of items
<b>.627</b>	10

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis pengukuran tingkat reabilitas data dengan menggunakan langkah yang ada pada program SPSS seri 17.00For windows, nilai *cronbach alpha's* yang ditemukan peneliti adalah 0,627 (N of item = 10). Hal ini dapat didefinisikan bahwa dari 9 item pertanyaan yang dikomposisikan dalam bentuk kuesioner memiliki nilai *cronbach alpha's* yang lebih besar dari 0,7 sehingga item-item pertanyaan tersebut bisa dikategorikan reliable yang artinya data yang berhasil dikumpulkan bisa dipercaya dan memiliki nilai keterandalan yang baik.

## F. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

### 1. Analisis regresi linier sederhana

Pembuktian hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan skema matematis dan teknik analisis regresi linier sederhana. Secara deskriptif yang dimaksud dengan analisis regresi linier sederhana adalah tehnik oleh statistik yang digunakan untuk memprediksi keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam perspektif yang berbeda analisis regresi linier sederhana pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independen (bebas) dengan tujuan mengesktimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Usaha empiris data yang dilakukan oleh peneliti dalam membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian ini didukung secara sinergis oleh kontribusi data ataukah tidak, maka diperlukan adanya pengujian hipotesis dengan skema statistik yang sinkron. Adapun skema atau dalam konotasi yang berbeda bisa disebut juga sebagai alat olah statistik yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi data yang peneliti miliki adalah melalui aplikasi metode regresi linier sederhana. (Sugiyono,2010:283), format dari persamaan regresi linier sederhana dapat divisualisasikan dalam tataran sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(sumber : Sugiyono:2009:204)

**Keterangan :**

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (Kepuasan Wisatawan ).

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (Dampak Kemacetan).

a = Bilangan konstanta regresi untuk  $X = 0$  (nilai y pada saat x nol).

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Hasil perolehan data yang ditemukan dalam penelitian ini secara substansial akan tertuang dalam beberapa item pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai form kuesioner kepada responden, sehingga konsekuensi yang peneliti tempuh untuk melakukan kalkulasi analisis regresi linier sederhana adalah dengan menggunakan nilai total variabel independen yang merupakan jawaban dalam bentuk pilihan sangat setuju dengan bobot tertinggi yaitu 4 sampai dengan pilihan tidak setuju dengan bobot nilai paling minim yakni 1.



Untuk variabel independen (X) dimensi dampak kemacetan, dijabarkan pada soal 1-9 yaitu (X1-X9), sedangkan untuk variabel dependen (Y) dimensi kepuasan wisatawan dituliskan melalui pertanyaan 1-9 yaitu (Y1-Y9), berikut tabel hasil regresi linier sederhana yang diolah menggunakan SPSS seri 17.00 *for windows*.

**Tabel III.26**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
<b>1</b> (Constant)	22.294	.937		23.788	.000	
	xtotal	.149	.033	.219	4.485	.000

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Hasil analisis data dengan menggunakan program olah data SPSS seri 17.00 *for windows* dapat ditunjukkan dengan temuan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = 22.294$$

$$b = 149$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana dimana  $Y = a + bx$  berdasarkan perhitungan maka persaaan berikut  $Y = 22.294 + 149X$  yang dimana a konstanta = 22.294 menyatakan bahwa jika nilai dari dampak kemacetan kota Yogyakarta adalah 0, maka tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke kota Yogyakarta sebesar 22.294.

$b = 0.149$  (149%) bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 dari nilai b (dampak kemacetan ) maka tingkat kepuasan wisatawan akan meningkat, dan sebaliknya apabila dampak kemacetan menurun maka nilai kepuasan wisatawan akan menurun 1 angka. Karena dari data terlihat koefisien b bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak kemacetan berbanding lurus dengan kepuasan wisatawan.

#### **G. Uji T Atau Uji Parsial**

Pengujian secara parsial yang dimaksud pada bahasan kali ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu : dampak kemacetan yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan wisatawan . pengujian hipotesis dilakukan dengan mengkomparasikan nilai probabilitasnya (p) dengan nilai  $\alpha$  (alpha) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu dengan parameter 0.05 atau apabila dipersentasekan yakni sebesar 5 %.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dampak kemacetan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan kota Yogyakarta pada tahun

2016. Nilai probabilitas (sign) > a (5 %) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dampak kemacetan terhadap variabel dependen kepuasan wisatawan. Sedangkan jika nilai probabilitas (sign) < a (5 %) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dampak kemacetan terhadap variabel dependen kepuasan wisatawan.

Nilai probabilitas (sign) dari dampak kemacetan  $0.000 < 0,05$  (  $\alpha = 5\%$  ) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dampak kemacetan terhadap variabel dependen kepuasan wisatawan, sehingga hipotesa diterima. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS seri 17.00 for windows seperti yang terlihat pada tabel 3.5 peneliti dapat menjelaskan data tersebut menjadi format deskriptif yakni untuk variabel dampak kemacetan angka t hitung yang muncul pada visual SPSS adalah sebesar 4.485

**Tabel 3.27**  
**Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
<b>1</b> (Constant)	22.294	.937			23.788	.000
	Xtotal	.149	.033	.219	4.485	.000

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016.

## H. Uji F atau Uji Simultan

Uji F-test atau uji simultan dilakukan dengan orientasi guna mengetahui seberapa jauh variabel independen, yaitu : dampak kemacetan memiliki interaksi positif terhadap variabel dependen yakni kepuasan wisatawan. Konsep dengan format uji simultan biasa diskematikan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

Melalui uji simultan, bentuk pengujian hipotesis dilakukan dengan memkomparasikan nilai probabilitasnya ( $p$ ) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pada indicator 5 % atau sebesar 0.05. Kualifikasi penerimaan maupun penolakan hipotesis dapat dijelaskan dalam susunan kalimat berikut ini :

Hipotesis ditolak : apabila nilai probabilitas ( $sign > \alpha$  (5 %)) berarti secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu : dampak kemacetan terhadap kepuasan wisatawan kota Yogyakarta pada tahun 2016.

Hipotesis diterima : apabila nilai probabilitas ( $sign < \alpha$  (5 %)) berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu dampak kemacetan terhadap kepuasan wisatawan kota Yogyakarta pada tahun 2016. Guna memberikan alasan yang lebih spesifik, berikut peneliti sertakan hasil olah data yang mengeksplorasi pengujian hipotesis secara simultan, yakni sebagai berikut :

**Tabel III.28**  
**Uji F atau Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.498	1	148.498	20.112	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2938.599	398	7.383		
	Total	3087.097	399			

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016.

#### I. Uji Determinasi

Pengujian hipotesis dalam parameter determinasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen yaitu : dampak kemacetan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu : kepuasan wisatawan. Besarnya koefisien determinasi biasanya memiliki interval angka antara 0 sampai dengan 1, sehingga apabila semakin mendekati nilai 1 koefisien persamaan regresi maka semakin kuat pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan olah data yang telah peneliti lakukan, nilai R Square 0,048 atau dalam format persentase 4,8% yang tampak pada tabel dibawah. Penjelasan yang dapat peneliti jabarkan atas adanya data tersebut adalah kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh variabel independen. Yaitu dampak kemacetan. Unsur partisipasi sebesar 4,8 %, sedangkan 95,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar komposisi yang digunakan dalam

penelitian ini. Karena factor kepuasan wisatawan sesuai yang tertera dalam teori menyatakan bahwa banyak faktor yang menjadi kepuasan wisatawan yaitu, potensi tempat wisata, perhubungan, akomodasi dan peneliti dalam kuesioner menawarkan transportasi tradisional seperti andong dan becak.

**Tabel III.29**  
**Uji Determinasi**

<b>Model Summary</b>									
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Change Statistics</b>				
					<b>R Square Change</b>	<b>F Change</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig. F Change</b>
<b>1</b>	.219 <sup>a</sup>	.048	.046	2.71724	.048	20.112	1	398	.000

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dampak kemacetan memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan kota Yogyakarta pada tahun 2016. Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengempirisasi segala kemungkinan ilmiah yang kemudian dibuktikan termasuk juga dalam menguji hipotesis yang dibuat. Dari hasil data yang ditemukan peneliti telah mengidentifikasi bahwa dampak kemacetan kota Yogyakarta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke kota Yogyakarta pada tahun 2016.